



**UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI
DI PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WILDA SERI
NIM. 11. 310 0135**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI
DI PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WILDA SERI
NIM. 11 310 0135**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI
DI PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WILDA SERI
NIM. 11 310 0135**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A

NIP. 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDA SERI
NIM : 11 310 0135
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JudulSkripsi : **UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI DI PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Nopember 2015

Saya yang menyatakan,



WILDA SERI
NIM. 11 310 0135

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDA SERI
NIM : 11 310 0135
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal 11 Nopember 2015



Yang menyatakan

WILDA SERI

Nim: 11 310 0135

Hal : Skripsi
a.n WILDA SERI
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Nopember 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsia.N **wilda seri** yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI DI PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. HJ REPLITA, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



LIS YULIANTI SYAFRIDA SIREGAR, S.Psi M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : Wilda Seri
NIM : 11 310 0135

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI DI
PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Ketua



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Dra. Hj. Replita mM.Si
NIP. 19651223 199103 2 001



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Dilaksanakan :

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 04 Nopember 2015
Waktu	: 14.00-17.00Wib
Hasil/Nilai	: 73,12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3, 29
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI
DI PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ditulis Oleh : WILDA SERI

Nim : 11 310 0135

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 Nopember 2015

Dekan



W. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : WILDA SERI
Nim : 11. 310 0135
Judul : Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
Tahun : 2015

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk mengetahui hasil penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan riset lapangan dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah guru pendidikan agama Islam telah memberikan pengetahuan kepada santri mengenai sholat berjama'ah, baik ilmu pengetahuan sholat secara sendirian maupun sholat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaannya. Akan tetapi santri menganggap sepele ketika disuruh melaksanakan sholat zuhur berjama'ah, guru bekerja sama dalam pengawasannya terhadap santri seperti melaksanakan pengabsenan apabila hendak sholat berjama'ah akan tetapi santri melaksanakannya cuma sekali-sekali itupun kalau sudah ditunggu gurunya kalau tidak diawasi santri tidak terlalu memperdulikannya. Upaya guru pendidikan agama Islam membina disiplin masuk kelas dengan memberikan contoh teladan kepada santrinya yaitu guru harus mengusahakan untuk tidak datang terlambat ke sekolah tapi tetap saja mengulangi perbuatannya, memberikan nasehat kepada santri agar dapat berubah, tapi sebagian santri walaupun sudah dilakukan bimbingan dan menasehatinya tetap tidak berubah, mengadakan musyawarah tentang cara menimalisir santri yang datang terlambat, memberikan sanksi kepada santri seperti membersihkan kamar mandi, menghafal ayat alqur'an, menulis kalimat arab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI DI PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL”.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Reflita M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan .
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf/pegawai yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd selaku Penasehat Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Para Dosen/Staf dilingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sampai dengan selesai.
8. Bapak H. Abdul Malik Roihan Rangkuti selaku pimpinan pondok pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

9. Teristimewa kepada Ayahanda (Muhammad Paet Lubis), Ibunda (Siti Nurbaya Nasution) dan calon menantunya (Yassir Rambe) atas do'a dan dukungan, cucuran keringat cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tidak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bias dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
10. Seluruh keluarga tercinta (kakanda dan adinda: Sukri Yanto Lubis, Anita Andriani Lubis, Siti Sariah Lubis, Siti Hapsah Lubis, Nurhayani Lubis, Muhammad Sarpin Lubis, Zul Kahpi Lubis, Muhammad Julpan Lubis, Yusri Zamzami Lubis) yang senantiasa memberikan dorongan motivasi, do'a, yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Mudah-mudahan kakanda dan adinda tersayang bias lebih sukses lagi ke depannya. Amiin.
11. Rekan-rekan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan tahun 2014, dan rekan mahasiswa PPL tahun 2015 di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
12. Sahabat-sahabat dekat penulis (Siti Khoriyah Rangkuti, Diana Lubis, Rila Hairani) yang telah mengajarku arti persahabatan, pengorbanan dan

ukhuwah Islamiyah yang juga turut memberi dorongan dan saran serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

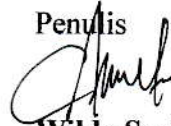
13. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya seluruh mahasiswa PAI-3 tahun 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2015

Penulis



Wilda Seri

nim. 11 310 0135

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
Abstraksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Lampiran.....	v
BAB I	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A... Landasan Teori.....	9
1.... Pengertian Upaya Guru dalam membina perilaku santri.....	9
2.... Tugas Guru PAI.....	18
3.... Pengertian Perilaku Santri.....	21
4.... Jenis-Jenis Perilaku Santri.....	24
5.... Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Santri.....	25
6.... Pengertian Pesantren.....	32
7.... Komponen Pesantren.....	35
B... Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A... Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B... Jenis Penelitian.....	39
C... Sumber Data.....	40
D... Teknik Pengumpulan Data.....	40
E... Analisis Data.....	41
F... Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A.... Temuan Umum.....	45
1....Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	46
2....Letak Geografis Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	46
3.... Visi dan Misi Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	47
4....Proses belajar mengajar.....	57
5....Sarana dan Prasarana di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	50
6....Data Guru danPegawai di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	50
7....Data Santri di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	51
B... Temuan Khusus.....	52
1....Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	52
a....Upaya guru pendidika agama Islam membina sholat zuhur berjama'ahsantri.....	53
b.. Upaya guru pendidikan agama Islam membina disiplin masuk Kelas santri.....	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A....Kesimpulan.....	60
B.... Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	50
Tabel 2 Keadaan Guru Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	50
Tabel 3 Keadaan Data Santri Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹ Orang tua telah menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru menempati tempat terhormat di hati masyarakat, apabila ia memiliki kewibawaan, etika, dan profesi keguruan, sehingga mereka mempercayai dan meyakini bahwa guru dapat membimbing anak mereka ke jalan yang lebih baik dan benar. Dengan kepercayaan tersebut, di pundak guru terletak tugas dan tanggung jawab yang berat (membimbing/mendidik peserta didik).

Dalam pendidikan Islam, seorang guru di tugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada santri agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk membentuk kepribadian santri sebagai seorang yang memiliki sopan santun dalam hidup, seorang guru harus membina perilaku yang baik agar bisa berbekas dalam diri santri. Antara guru, santri, dan

¹Roestiyah, *Didakti Metodik*, (Jakarta Bina Aksara, 1989), hlm, 32.

seluruh unsur-unsur yang ada di pesantren itu harus bekerja sama, karena dalam membina perilaku santri yang paling berperan adalah kerja sama antara semuanya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi Rasulullah itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak. Masalah perilaku merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai segala sikap dan perilakunya baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan alam sekitar, terlebih lagi dalam berhubungan dengan Allah SWT. Menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam pendidikan bukan saja prestasi yang di harapkan, tetapi pelaksanaannya. Perilaku yang baik merupakan harapan setiap individu-individu dalam proses yang di alami dan dilaluinya. Banyak tantangan dan hambatan yang dapat merusak perilakunya.

Untuk itu di dalam pembentukan perilaku berada di pundak guru, dan pembentukan perilaku akan dimulai dari rumah dan berujung kesekolah.

Santri memerlukan pembinaan perilaku yang ekstra dari guru. Karena pada masa ini kebanyakan jiwa anak masih mengalami keguncangan, sehingga mereka sangat membutuhkan pembinaan dari guru khususnya dalam perilaku agar mereka berperilaku yang baik. Betapa pentingnya periode anak dalam menentukan pribadi/dan pembiasaan anak kepada perilaku yang baik pada masa kecil. Dan harus mendapatkan perhatian yang penuh.

Upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur

Belakangan ini sering kita dengar keluhan bahwa dunia pendidikan hanya berhasil membuat generasi muda menjadi lebih pintar, tetapi tidak menjadikan mereka berperilaku yang lebih baik dan berakhlak. Banyak kasus yang terjadi dikalangan anak muda sekarang seperti, perkelahian, narkoba, seks bebas dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan masalah perilaku santri di Pesantren Roihanul Jannah sudah mulai merosot, terlihat seperti terlambat masuk sekolah dan sering bolos mengikuti sholat zuhur berjama'ah.²

²Observasi pada tanggal 10 Desember 2014 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

Berdasarkan wawancara dengan santri bahwa dia jarang mengikuti sholat zhuhur berjamaah, dan sering terlambat masuk kelas.³ Dan ini merupakan hal yang tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: *Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi.*

B. Batasan Masalah

Untuk mengetahui masalah upaya guru dalam membina perilaku santri sangat memerlukan waktu yang sangat luas. Namun demikian, untuk melakukan kajian terhadap seluruh pembinaan di atas tentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan keterampilan, waktu, tempat dan tenaga demikian juga dengan biaya yang dibutuhkan selama penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah upaya guru bidang studi akidah akhlak dalam membina perilaku santri, seperti terlambat masuk sekolah dan sering bolos dalam mengikuti sholat zuhur berjama'ah yang dilaksanakan di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

³Wawancara dengan santri pada tanggal 12 Desember 2014 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah akal, ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid/di surau, musolla, di rumah dan sebagainya.⁵ Guru yang dimaksud adalah guru bidang studi akidah akhlak.
3. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju sempurna).⁶ Yang dimaksud penulis disini adalah membuat lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk pendidikan anak menjadi lebih baik.
4. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan atau perbuatan.⁷ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku santri yang ada di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

⁴Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke- 2*, (Jakarta Balai Pustaka, 2002), hlm, 1250.

⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm, 31.

⁶Tim kamus besar bahasa Indonesia, edisi ke *III* (Jakarta: balai pustaka, 2001), hlm, 1225.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1991), hlm.1112.

5. Santri adalah siswa yang belajar di pesantren.⁸ Santri yang penulis maksud di sini adalah yang tinggal dan masih aktif dalam proses pembelajaran di pesantren Roihanul Jannah, dan sebagian santri yang memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
6. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren di fungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam.⁹ Jadi pesantren yang dimaksud penulis adalah sekolah ataupun tempat mempelajari agama Islam yaitu pesantren Roihanul Jannah yang bertempat di Pasar Maga.

Upaya guru dalam membina perilaku santri adalah yang memberikan rangsangan kepada santri yaitu rangsangan merupakan aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia sehingga dapat menumbuhkan perubahan dalam diri santri. Dalam hal ini guru sebagai orang yang memberikan rangsangan, sedangkan santri sebagai penerima pesan dari guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

⁸Yasmidi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurkholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat Press, 2005), hlm, 66.

⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat Press, 2005), hlm.210.

Apa upaya guru bidang studi akidah akhlak dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bidang studi akidah akhlak dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan-kegunaan penelitian ini penulis berharap hasilnya akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang upaya guru dalam membina perilaku santri.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas masalah yang sejalan dengan ini.
3. Diharapkan berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam membina perilaku santri.
4. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan bahan koleksi di perpustakaan.

5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan dalam beberapa bagian yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, yang di bahas kajian pustaka yang terdiri dari upaya guru dalam membina perilaku santri, dan kajian terdahulu.

Bab ketiga, adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpul data, teknik pengumpul data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian, menguraikan tentang temuan umum yaitu latar belakang pesantren, letak geografis pesantren, keadaan sarana dan prasarana pesantren, keadaan guru pesantren dan keadaan santri pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga. Temuan khusus yaitu upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

Bab kelima, menguraikan penutup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Dalam Membina Perilaku

Upaya adalah akal, ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan pendidikan pengajaran. Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dibidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹

Upaya pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di pesantren sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan santri dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.

Upaya guru dalam membina perilaku santri dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- a. Perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan ketuhanan dan akhlak.

Seluruh anak dalam berbagai pola dan program pendidikannya sangat mengutamakan pendidikan Kegiatan-kegiatan kearah pembinaan tersebut dapat dilihat antara lain:

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta Raja Wali Pres, 2009), hlm, 46.

- 1) Pembinaan ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah syariah dan akhlak. Pendidikan itu tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik.
- 2) Pembiasaan-pembiasaan pengalaman agama antara lain lewat: sholat berjamaah, membaca alquran, zikir, puasa sunat, sholat tahadjud.
- 3) Pembinaan akhlak terpuji serta pembiasaannya. Untuk membina akhlak yang baik maka perlu beberapa hal, antara lain:
 - a) Peraturan-peraturan yang mesti di taati dan di beri sanksi dengan pelanggaran tersebut.
 - b) Menerapkan disiplin seperti bangun, ibadah, sholat, istirahat, tidur dan kegiatan-kegiatan lainnya.
 - c) Menanamkan cita-cita ideal dari kecil sampai besar.
 - d) Kegiatan ini agar membentuk manusia beriman, bertaqwa serta beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- b. Perilaku dapat dibentuk dengan adanya pengertian dengan cara memberikan pemahaman tentang perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang.
- c. Perilaku dapat dibentuk karena ada model atau contoh yang dilihat/ditiru.²
- d. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode inluitif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral

²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Adi Offset, 2003), hlm, 11.

spiritual dan sosial anak.³ Untuk itu para guru harus mampu menampilkan perilaku teladan dalam pergaulannya dengan anak, tampak bahwa metode keteladanan merupakan metode pendidikan akhlak yang penting dalam kehidupan manusia, karena itu dalam pembinaan perilaku santri, para pendidik, termasuk orang tua dan guru dituntut agar menjalankan segala perintah Allah SWT.

Selanjutnya harus di mengerti bahwa guru pendidikan agama Islam berbeda dengan guru lainnya, guru pendidikan agama Islam selain melaksanakan tugas pendidikan juga bertugas memberikan pembinaan, pembentukan kepribadian, menumbuh kembangkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT.⁴

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran (membina perilaku) adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran itu harus dikaitkan dengan kehidupan santri yang ada kaitannya dengan dengan sekitar apa yang berlaku dalam lingkungan kehidupan.
- 2) Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada santri bahwa gurunya adalah seorang yang patut di contoh.
- 3) Berusahalah membangkitkan emosi anak didik, karena dengan membangkitkan emosi dapat membentuk perilaku yang mulia.
- 4) Memperluas kegiatan keagamaan di luar ruangan belajar.
- 5) Hari-hari besar keagamaan atau kebangsaan hendaknya dipakai untuk menanamkan semangat agama dan kebangsaan untuk membangkitkan kesadaran beragama.
- 6) Pendidikan seharusnya dilakukan melalui keteladanan oleh pendidik.

³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah Kaedah Dasar*, Terjemahan Khalikulkhakhmas Masykur Hakim (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm 1-2.

⁴Zakiah Drajat, *Kpribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm 11.

- 7) Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun pejuang Negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaan dalam perjuangan hidup.
- 8) Membiasakan peraktek dan kebiasaan keberagamaan pada santri.
- 9) Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan harmonis antara guru dan santri.
- 10) Menggunakan pelajaran nasyid untuk menanamkan semangat keberagamaan.
- 11) Menyediakan waktu luang untuk ikut memecahkan problem yang di hadapi santri.
- 12) Menyuruh menghafal ayat al-Quran dan hadits.
- 13) Evaluasi tidak hanya terdiri atas tes tapi juga dilakukan sepanjang proses pembelajaran.⁵

Dari beberapa poin sebagaimana di sebutkan di atas, penulis memahami bahwa profesionalisme guru dan kegiatan interaktif antara guru dan santri adalah suatu hal keharusan dalam membina perilaku santri yang lebih baik.

Pembinaan perilaku merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan perilaku ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, lahir ataupun batin.

Perhatian Islam selanjutnya dapat di analisis dari muatan perilaku yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian

⁵Shalih samak, *Ilmu Pendidikan Islam*, Tej.Wan Annah Yacob, dkk (Kualalumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka Kementerian Pelajar Malasiya, 1983), hlm.36-39 .

amal shaleh dan perbuatan terpuji. Pembinaan perilaku dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman.⁶

Hasil analisis imam Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan perilaku.

- a. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, hal ini bermakna selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada peraturan Allah sudah pasti menjadi orang yang baik.
- b. Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat, orang yang mengerjakan shalat terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat diharapkan menghasilkan perilaku yang mulia yaitu bersikap tawa'dhu mengagungkan Allah, berzikir, membantu pakir miskin, dan orang-orang yang mendapat musibah.
- c. Rukun Islam yang ketiga adalah membayar zakat. Zakat mengandung didikan perilaku, yakni agar yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
- d. Rukun Islam yang keempat adalah puasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji.

⁶Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, (PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2009), hlm.156

- e. Rukun Islam yang kelima adalah haji. Dalam ibadah haji inipun nilai perilakunya lebih besar di bandingkan dengan nilai pembinaan perilaku yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lain, karena ibadah dalam Islam bersifat konprehensif yang menuntut ada kemauan keras, bersabar, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan lainnya.⁷

Dalam upaya membina perilaku, disini penulis memfokuskan pada membina perilaku santri di pesantren. Dalam kaitannya dengan pengembangan fitrah anak atau santri, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pemahaman, pembiasaan dalam berperilaku baik, ataupun akhlak mulia. Upaya itu adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengajar, guru agama hendaknya menggunakan pendekatan (metode) yang bervariasi (seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi), agar anak tidak merasa jenuh untuk mengikutinya.
- b. Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru agama hendaknya tidak terpaku pada teks atau materi itu saja, tetapi materi itu setidaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.
- c. Guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap (akhlak mulia), seperti jujur, bertanggung jawab, komitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif, dan rospek (sikap hormat dan menghargai) terhadap siswa.
- d. Pimpinan sekolah, guru-guru, dan pihak sekolah lainnya hendak memberikan contoh tauladan yang baik (uswatun hasanah) dalam mengamalkan ajaran agama, seperti dalam melaksanakan ibadah sholat, menjalin tali persaudaraan, memelihara kebersihan, mengucapkan dan menjawab Salam, dan memakai pakaian yang muslim/muslimat (menutup aurat).
- e. Sekolah hendaknya menyediakan sarana ibadah (masjid) yang memadai dan memung्सikannya secara optimal.⁸

⁷*Ibid*, hlm. 157-158.

⁸Syamsu Yusuf *Psikologi Belajar Agama, (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm, 34-37.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri adalah pertama bermula dari guru itu sendiri dan mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua santri dalam rangka kerja sama untuk melakukan pembinaan perilaku yang lebih baik.⁹

Guru sebagai pembina haruslah, menghias dirinya dengan perilaku/akhhlak terpuji atau akhlakul karimah. Karena pengaruh keteladanan pada masa pembinaan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang di sampaikan. Hal ini sesuai dengan yang contohkan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-ahzab ayat 21:

اَللّٰهُ رَسُوْلٌ فِيْ لِكُمْ ۙ كَانَ لَقَدْ
 يَّرْجُوْا ۙ كَانَ لِمَنْ حَسَنَةٌ ۙ اُسُوَّةٌ
 اَللّٰهُ ۙ وَذَكَرًا ۙ لَّا خَيْرَ وَاٰلِ يَوْمِ ۙ اَللّٰهُ
 كَثِيْرًا

Artinya:

Sungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pada ayat di atas Allah memberikan contoh kepada manusia melalui perantaraan nabi Muhammad agar memiliki budi pekerti yang baik atau memiliki akhlak mulia.

⁹Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm 19.

Seorang anak membutuhkan keteladanan dan dia akan mencontoh dari kedua orang tua dan guru karena anak akan condong meniru perbuatan dan mengikuti apa yang dilihatnya. Apabila dia menyenangi seseorang, dia pun mengikuti dan berjalan sesuai dengan gayanya dan berupaya untuk dapat menirunya.¹⁰

Keteladanan guru yang baik akan membentuk perilaku santri yang baik. Guru merupakan sosok yang akan diteladani oleh santrinya sehingga segala sikap, tingkah lakunya, pribadinya harus dijaga.

Secara lebih rinci aspek-aspek sebagaimana disebutkan di atas ialah sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil artinya bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma susila, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam berpikir dan bertindak.
- b. Kepribadian dewasa, berarti mempunyai kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif, artinya menampilkan tindakanyang didasarkan pada kemanfaatan santri, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian berwibawa, berarti berperilaku yang berpengaruh positif pada santri, berperilaku yang disenangi.

¹⁰Syaikh Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm, 10.

- e. Kepribadian yang dapat menjadi teladani bagi santri, artinya memiliki perilaku yang baik sehingga dapat diteladani santri.
- f. Kepribadian yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religius meliputi: iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong.¹¹

Guru merupakan teladan yang diikuti oleh orang yang hidup bersama dengannya serta memperhatikan tingkah laku dan perilakunya. Guru harus bercermin pada perilaku dirinya sebelum melontarkan nasehat dan saran, agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan sehingga seruan untuk membangun akhlak santri dapat di terima.

Jika perilaku bertolak belakang dengan nasehat-nasehatnya, niscaya kegiatan pembinaan gagal. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mencerminkan keteladanan kepada santrinya, yaitu:

- 1) Seorang guru harus menjauhkan diri dari sikap dusta agar anak didiknya tidak belajar berdusta.
- 2) Seorang guru tidak boleh memanjangkan kukunya, agar anak didik tidak memanjangkan kuku.
- 3) Seorang guru harus menjaga kebersihan giginya, agar anakpun terbiasa mementingkan kebersihan gigi.
- 4) Seorang guru tidak boleh membuang sampah sembarangan.
- 5) Bagaimanapun marahnya, seorang guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar dan umpatan agar anak-anak tidak menirunya.
- 6) Seorang guru harus berusaha menghindari dari berdandan yang berlebihan atau mengecet kukunya, agar tidak menghilangkan kemurnian anak-anak.
- 7) Guru-guru harus berusaha menghindari obrolan berlebihan antara mereka sebagai anak-anak terlantar.
- 8) Seorang guru harus memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalah pahaman dan menasehatinya dengan bahasa yang lembut

¹¹Shalih samak, *Op Cit*, hlm. 40.

tanpa bermaksud memanjakan, agar anak-anak terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku santun terhadap orang lain.¹²

Menurut Abdurrahman an-Nahlawy dalam Muhaimin, menyatakan bahwa:

- 1) Seorang guru PAI hendaknya memiliki sifat dan perilaku bersifat rubbani.
- 2) Ikhlas dengan selalu mengharapkan keridhoan Allah SWT.
- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang di sampaikan, artinya menerapkan perkataannya pertama-tama pada dirinya sendiri, karena jika ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
- 5) Senantiasa membekali diri dan bersedia mengembangkannya.
- 6) Mengelola peserta didik secara bertindak tegas dan professional.

2. Tugas Guru PAI

Tugas guru adalah membimbing siswa agar mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mengajar siswa menuju pendewasaan sehingga benar-benar mengetahui ilmu yang diberikan kepadanya. Dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang dalam arti kata tercapai aspek kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan tugas guru PAI didalam buku siddiknas dan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki tugas yang cukup kompleks dan

¹²Jandah Muhammad Awwad, *Mendidik Secara Islam*, (Jakarta Gema Insani Press, 1995), hlm 13-14.

universal. Guru diuntut untuk membina perilaku santri yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini.¹³

Tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana disebutkan diatas, harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis, seorang guru PAI tidak hanya mengajar didalam kelas saja, tetapi harus mampu menjadi inisiator, motivator dan dinamisiator pembangunan dimana ia bertempat tinggal.

Bertolak dari suatu pandangan bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan penanaman seperangkat nilai dan norma yang implisit dalam setiap mata pelajaran dan sekaligus gurunya, maka tugas mendidikkan akhlak yang mulia sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja akan tetapi semua guru mata pelajaran.

Guru tidak di benarkan mengelak dari tanggung jawabnya sebagai pembimbing dan pengarah ajaran dan moral agama, tetapi lebih merupakan upaya membangun kekompakan dan harmonisasi dalam proses pendidikan.

Keteladanan akhlak bukan hanya ditunjukkan oleh guru PAI, tetapi juga oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Apalagi saat ini kita sudah memasuki era globalisasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi.¹⁴

57. ¹³Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2009), hlm.

¹⁴*Ibid* hlm 57.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif, seperti:

- a. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru.
- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi kepribadian, setiap guru memiliki kepribadiannya sehari-hari yang utuh. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi kepribadian guru itu pun “unik” pula, dan perlu di perembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:
 - 1) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
 - 2) Membina suatu suasana sosial yang meliputi intraksi dalam belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kepeahaman dan kesamaan arah dalam fikiran serta perbuatan murid dan guru.
 - 3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling tanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.¹⁵
- d. Kompetensi bermasyarakat (kompetensi sosial).

¹⁵Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm, 263.

Kompetensi sosial yaitu sebagai kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Apabila kompetensi sosial dalam UU nomor 14 tahun 2005 merupakan kemampuan komunikasi antara guru dan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, wali peserta didik serta masyarakat sekitar, maka komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran mengemban misi, oleh karena itu memiliki sosok yang khas. Hal ini berarti bahwa dalam interaksi pembelajaran, guru harus memperhitungkan respon unik peserta didik terhadap setiap keputusan serta tindakannya, sehingga komunikasi tersebut benar-benar diwarnai oleh suasana tradisional.¹⁶

3. Pengertian Perilaku Santri

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan maksudnya, adalah tanggapan atau reaksi santri terhadap pengalaman agama Islam. Perilaku santri dapat dilihat dari beberapa pengamalan sifat kekeberagamaan, pengamalan ibadah keagamaan, dan kemandirian pengamalan sifat dan ibadah keagamaan. Dua keagamaan dimaksud dapat dipahami sebagai berikut:

a. Pengamalan sifat keagamaan

¹⁶Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm, 20.

Pengamalan berarti proses (perbuatan), melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan, menyampaikan, menyumbangkan dan kesungguhan hati dalam melaksanakan sesuatu.¹⁷

Istilah pengamalan sifat keagamaan adalah berkaitan dengan kecakapan psikomotorik seseorang. Artinya, pengamalan sifat keagamaan yang dimaksud disini adalah perbuatan baik yang dilandasi kehidupan agama Islam yang menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan syariat-syariat agama Islam.¹⁸ dapat dipahami bahwa semua perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan agama islam baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*hablumminalloh*), hubungan dengan manusia (*hablumminannas*), maupun lingkungan alam harus dilakukan dengan kesungguhan hati di kehidupan sehari-hari. Artinya santri yang memiliki sifat keagamaan harus mengaktualisasikan diri sebagaimana disebutkan diatas.

Secara spesifik dijelaskan bahwa peserta didik (santri) memiliki standar kriteria perilaku yang harus diembannya jika telah berada/lulus dari bangku sekolah menengah atas (santri) misalnya, berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya menghargai keberagaman agama, bangsa, suku,

¹⁷Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah Dalam Islam* (Yogyakarta: Uii Press, 1993), hlm. 23.

¹⁸Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta Bulan Bintang, 1997), hlm. 59.

ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global serta memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.¹⁹

b. Pengamalan ibadah keagamaan

Pengamalan ibadah keagamaan adalah keaktifan rohani dan jasmani dalam berbuat perilaku keagamaan. Pengamalan ajaran agama terangkum dalam tiga prinsip, yaitu aqidah, syariah dan akhlak, tiga prinsip ini diproyeksikan untuk mencapai tujuan agama Islam antara lain untuk meningkatkan tanggung jawab kepada Allah SWT dalam membentuk kepribadian manusia yang baik dan mengatur seluruh hubungan manusia dengan alm sekitarnya.²⁰

Ada beberapa indikator pengamalan ibadah keagamaan, beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membudayakan ucapan salam

Membudayakan ucapan salam adalah anjuran dalam beragama hal ini sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW:

Bersumber dari abu hurairah beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda:”ada lima kewajiban bagi seorang muslim, yaitu menjawab

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Surabaya wacana intelektual 2009), hlm, 237-238.

²⁰Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung Cita Pustaka, 2006), hlm, 32.

salam, mendoakan orang yang bersin, memenuhi undangan, menengok orang sakit, dan mengiringi jenazah.²¹

2) Sholat berjama'ah

Membudayakan sholat berjamaah adalah anjuran dalam beragama, hal ini sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW:

Dari Abdullah putra Umar ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: sholat berjamaah itu lebih unggul dari pada sholat sendirian sebanyak 27 derajat (*hadis ini disepakati imam Bukhori dan imam Muslim*).

3) Melaksanakan sholat duha

4) Berpakaian sopan

5) Berperilaku/bersikap baik terhadap guru

Berperilaku baik terhadap guru merupakan tugas pokok dari seorang santri, yaitu seorang santri wajib menghormati gurunya dan berusaha agar senantiasa memperoleh kearifan dari gurunya dengan mempergunakan bermacam-macam cara, antara lain tidak ribut saat guru menerangkan pelajaran dan tidak berlari-lari disebelah guru yang sedang berjalan.²²

4. Jenis-Jenis Perilaku Santri

Perilaku santri yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang atau melanggar hukum. Dalam hal kenakalan ini maka Jesen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

²¹Abu Husain Muslim Bin Hajj Al Qusyairi An Naisyabury, Terj. Shohih Muslim *Jilid IV* (Semarang: CV Asy-Asyifa', 1993), hlm. 4.

²²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm, 83.

- a. Kenakalan yang menumbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain sebagainya.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain sebagainya.
- c. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau hambatan perintah mereka dan sebagainya.²³

Adapun jenis-jenis kenakalan yang dilakukan santri di pesantren sebagaimana terlihat dilapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Terlambat masuk kesekolah
- 2) Sering bolos ketika melaksanakan sholat Zuhur berjama'ah

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Santri

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap positif maupun negatif adalah faktor potensi pada anak itu sendiri, umpamanya potensi, bakat dan sebagainya. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing, tetapi selain pihak faktor pendidikan yang mempengaruhi sikap seperti yang akan diuraikan.²⁴

Perilaku menyimpang dari santri dapat terjadi disebabkan berbagai faktor antara lain:

- a. Faktor dalam diri anak itu sendiri

²³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 207.

²⁴Andi Haki Nasoetien, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 142.

- 1) Predisposing faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
 - 2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan.
 - 3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
 - 4) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik dilingkungan masyarakatnya.
- b. Faktor dari luar diri anak itu sendiri

Lingkungan pesantren merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga karena ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi dewasa yang bertanggung jawab khususnya mengenai tugas kurikuler maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya (santrinya) sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun kemasyarakat akan tetapi kurikuler saja tidaklah cukup untuk membina dewasa yang bertanggung jawab, karena disekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian anak didik (santri).

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan dan budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini dampak negatif kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi ini banyak dampak negatif tanpa menemukan adanya dampak positif.

Dari uraian diatas bahwa pengembangan kebijakan di pesantren sangat dibutuhkan, guna untuk meningkatkan pembinaan perilaku santri. Dan kebijakan ini tidak hanya disebabkan motivasi agama, akan tetapi bekal

untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan teknologi yang dapat berpengaruh terhadap diri santri.

Guru dalam kesehariannya berhadapan dengan anak didik, yang mana anak didik ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan guru juga dalam hari-harinya akan menemui berbagai macam tingkah laku anak yang berbeda-beda. Dalam menghadapi anak didiknya guru di minta harus banyak bersabar. Seorang guru dikatakan baik apabila²⁵:

1. Dapat memahami anak didik. Anak didik sebagai manusia mesti diperlakukan sebagai manusia pula, bukan sebagai tong kosong atau sebagai makhluk yang rendah dari dirinya. Anak didik adalah manusia penuh yang berhak atas perlakuan hormat dari guru, agar kelak mereka tumbuh menjadi manusia dewasa yang dihormati dan menghormati orang lain.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang di ajarkan. Menguasai bahan pelajaran bukan berarti harus hafal semua bahan pelajaran yang akan diajarkan. Akan tetapi dapat mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
3. Guru di tuntutan dapat menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran bisa disampaikan dengan metode tertentu, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, karya wisata dan lain-lain. Metode apa yang akan digunakan oleh guru harus melihat bahan yang akan di ajarkan. Agar proses belajar mengajar tidak membosankan,

²⁵*Ibid* hlm, 144.

alangkah baiknya guru membuat metode pembelajarn yang bervariasi, yaitu dengan pemakain dua metode dalam proses belajar mengajar. Dan antara bahan pelajaran dan metode pembelajaran harus disesuaikan.

4. Menyesuaikan mata pelajaran dengan kesanggupan individu. Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam hal ini yang harus diperhatikan bukan hanya anak-anak yang pintar, tetapi juga anak-anak yang lambat dalam menerima pelajaran pelajaran perlu adanya pengulangan oleh guru, karena tidak semua anak didik langsung paham apa yang disampaikan oleh guru dalam satu kali penjelasan saja.²⁶
5. Dalam proses belajar mengajar tidak terkesan pasif, guru harus mampu mengaktifkan siswa baik secara jasmani (fisik) maupun rohaninya (psikis). Dalam hal ini dapat dilakukan permainan yang berkenaan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Dan guru diharapkan mampu mengeluarkan ideologi baru agar proses belajar mengajar berjalan lebih baik.
6. Guru harus mampu memberikan pengertian, penjelasan bahan pelajaran kepada siswanya, disamping mendengarkan kata-kata apa yang disampaikan oleh guru juga harus tahu apa arti atau maknanya. Sehingga anak didik jauh dari sifat vertalisme yaitu siswa hafal tentang pelajaran yang disampaikan oleh gurunya tetapi ia tidak memahami isinya.
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan

²⁶*Ibid* hlm, 145.

tingkat kemampuan rata-rata siswanya, agar pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.²⁷

8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya. Dalam proses pendidikan dan pengajaran ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itulah guru diwajibkan mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.
9. Jangan terikat dengan satu buku teks (text book). Ada baiknya guru tidak hanya terfokus pada satu buku, dan guru harus memiliki buku panduan lainnya. Dan dapat menambah wawasan guru.
10. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya. Dalam mengajar guru hanya memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didik, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek sosial, emosional dan dapat mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat luas.

Mengajar pada hakikatnya adalah mempersiapkan anak didik berbaur di tengah-tengah masyarakat, bergotong royong dan bekerja sama dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya baik dari segi pendidikan, jenis kelamin, agama, suku bangsa, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, guru harus mampu mengembangkan pribadi anak didiknya sehingga dapat

²⁷*Ibid* hlm 145.

menjadi pribadi yang baik dalam pandangannya sebagai guru maupun masyarakat di sekitar anak didik tersebut.

- c. Faktor keluarga keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak (santri), oleh karena itu kedudukan anak (santri) keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan.²⁸

Oleh karena itu orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku yang lebih baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan/perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong, kurang memperdulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain.

Hubungan yang memberi kesan menguasai dan sewenang-wenang atau otoriter akan menghasilkan anak yang sering mengalami konflik dan akan cenderung menjadi tertekan, pemalu dan ia akan banyak mengeluh, menggerutu dan sering menyakiti dan menyalahkan dirinya sendiri.

Dengan demikian pengaruh lingkungan keluarga amat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan mental anak (santri) dan juga terhadap perilakunya.

²⁸Muhammad Abdus Salam Abdus Sani. *Musnad as-Shaqir Ahmad bin Hanbal Jilid II* (Beirut: Libanon, Tt), hlm. 21.

d. Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin atau keluarga yang menderita kekurangannya jika dibandingkan dengan ekonomi penduduk pada umumnya. Fenomena ini sering terjadi pada keluarga yang ekonomi kelas bawah yang tergolong orang yang hanya dapat membiayai hidupnya dalam kelas sangat minim yang bisa ditandai dengan kerja keras kepala keluarga, bahkan dalam keadaan mendesak seluruh anggota keluarga ikut mencari nafkah untuk mempertahankan hidupnya. Kondisi keluarga seperti ini biasanya memiliki konsekuensi lebih lanjut dan on flek terhadap anak-anak antara lain: hampir setiap hari anak terlantar, biaya sekolah anak tidak mencukupi, akibatnya akan konflik pula dalam kondisi yang serba sulit dapat mendorong anak-anak menjadi nakal (*delinquen*).²⁹

e. Lingkungan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam ekonomi, pengangguran media masa dan fasilitas rekreasi.

Pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan didalam kehidupan sosial adanya kekayaan

²⁹*Ibid* hlm, 22.

dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia hidupnya termasuk anak-anak remaja.

Bagi anak remaja keinginan atau kehendak untuk berbuat jahat kadang-kadang timbul bacaan, gambar-gambar dan film. Bagi mereka yang mengisi waktu senggangnya dengan bacaan-bacaan yang buruk (misalnya novel sex) maka hal itu akan sangat berbahaya dan dapat menghambat mereka untuk berbuat kebaikan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku santri yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam diri anak itu sendiri
- 2) Faktor dari luar diri anak itu sendiri
- 3) Faktor keluarga
- 4) Faktor ekonomi keluarga
- 5) Faktor lingkungan sekolah
- 6) Faktor lingkungan masyarakat

Dan ini dapat mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja (santri) yang harus segera ditanggulangi secara universal, dan sangat membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang.

6. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan moral dan keterampilan

³⁰*Ibid* hlm, 22.

para santri menjadi tujuan utamanya. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri menurut Jhon berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedang C.C Breg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India, orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari *shastra* yang berarti *buku suci*, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.

Adanya kaitan antara istilah santri yang digunakan setelah dan sesudah datangnya Islam ke Indonesia adalah bisa saja terjadi. Istilah santri itu sudah dikenal dikalangan masyarakat Indonesia sebelum Islam masuk. Dan ada yang menyamakan tempat pendidikan itu dengan Budha dari segi bentuk asrama.³¹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pesantren adalah tempat untuk santri dan tempat berlangsungnya pendidikan. Begitu juga dengan pembinaan perilaku santri-santri agar bisam menguasai ilmu-ilmu agama dan mampu menjadi contoh yang baik ditengah-tengah masyarakat.

“Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain: sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus dengan sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula berkumpul dengan anak-anak sebayanya. Setiap asrama mempunyai suasana tersendiri yang amat diwarnai oleh para pendidikan atau pimpinannya dan oleh sebagian besar anggota kelompok darimana mereka berasal. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuni turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan.”³²

³¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Kencana, 2007), hlm.61.

³²Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 67.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa asrama tempat anak mendapatkan pendidikan Islam bisa berhasil sesuai dengan pergaulan orang-orang yang ada dalam asrama tersebut, dan dipengaruhi oleh kepala sekolah serta staf pegawai lainnya yang memberikan pendidikan dan pembinaan untuk tercapainya anak yang mampu hidup mandiri setelah lepas dari pesantren.

Jenis dan bentuk asrama itu bermacam-macam sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari pengadaanya sebagai suatu bentuk lingkungan pendidikan, misalnya:

1. Asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu orang tuanya meninggal.
2. Asrama tampungan dimana anak-anak dididik oleh orang tua angkat, karena orang tuanya sendiri tidak mampu atau karena orang tuanya menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak kepadanya.
3. Asrama untuk anak-anak nakal atau mempunyai kelainan fisik tau mental, maupun kedua-duanya, sehingga membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa.
4. Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumah maupun sekolah.
5. Asrama yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan suatu jabatan, yang tanpa itu tidak mungkin dihasilkan pejabat-pejabat yang dapat memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas yang bersangkutan.³³

Kelima asrama tersebut, masing-masing merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak, cara-cara pendidikan dan alat-alat pendidikan yang digunakan dalam sarana itu berlain-lainan sesuai dengan sifat, kepentingan dan tujuannya.

³³*Ibid*, hlm. 68.

Meskipun demikian, sedapat mungkin senantiasa diusahakan untuk mewujudkan suasana “kehidupan keluarga” dimana rasa kasih-sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan secara wajar. Hal ini penting agar mereka merasa bersuasana seperti berada di rumahnya sendiri dan dalam lingkungan perlakuan yang wajar laksana perlakuan orangtua mereka sendiri. Meskipun membentuk suasana secara ini cukup sulit atau bahkan hamper tidak mungkin secara sempurna, namun upaya kearah itu hendaknya diusahakan, untuk itulah, sering kita mendapatkan bangunan asrama, tahanan, manajemen dan tata kehidupa suatu keluarga.

7. Komponen Pesantren

Gambaran pesantren dapat dilihat melalui beberapa komponen yang dimilikinya yaitu sebagai berikut:

a. Pondok

Pondok merupakan pokok dalam pesantren yang dianggap berfungsi sebagai tempat tinggal santri dan kyai, sekaligus tempat terjalinnya komunikasi antara santri dan kyai.

b. Masjid

Sementara itu, masjid dalam komponen utama sebuah pesantren berfungsi sebagai tempat beribadah, di samping tempat berlangsungnya proses pendidikan. Disinilah masjid mengambil peran sebagai tempat

keberlangsungan interaksi edukatif antara santri dan kyai, di samping pondok.

c. Santri

Santri sebagai komponen utama dalam pesantren didefinisikan sebagai siswa yang belajar di pondok pesantren.

d. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam pesantren, dan berfungsi sebagai penentu kemajuan kemunduran sebuah pesantren. Karenanya, ia merupakan komponen utama dan penting dalam sebuah pesantren.

e. Kitab kuning

Kitab kuning dianggap merupakan komponen utama sebuah pesantren, karena di dalamnya terjadi pengkajian terhadap kitab-kitab kuning tersebut. Ketinggian derajat keilmuan santri salah satunya diukur melalui jumlah kitab kuning yang dikuasainya.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi ini yang dilakukan oleh Nur Ainun Nasution tahun 2007 dengan judul: “Pembinaan Perilaku siswa di SMA Negeri 8

³⁴Haidar *Op Cit*, hlm.61.

- Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan relatif kurang baik.³⁵
2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Halimatussahdia Harahap tahun 2014 dengan judul: “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.³⁶
 3. Penelitian skripsi ini yang dilakukan oleh Wardiatul Puaditahun 2013 dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan yaitu dapat di cegah dan dibina melalui nasehat, mau’izatul hasanah, dan melalui pemberian peringatan.³⁷

Perbedaan penelitian tersebut adalah lokasi, yaitu pada penelitian pertama di SMA 8 Negeri Padangsidempuan, pembinaan perilaku siswa relatif kurang baik pada tahun 2007. Penelitian kedua di SMA Negeri 6

³⁵Nur ainun, “*Pembinaan Perilaku siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*”, Skripsi STAIN Padangsidempuan. 2007.

³⁶Halimatussahdia Harahap, “*Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan*”, skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014.

³⁷Wardiatul Puadi, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan*”, Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2013.

Padangsidempuan, upaya guru dalam pembentukan perilaku siswa membuat kebijakan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, pada tahun 2014. Penelitian ketiga di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan, upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dibina melalui nasehat, mau'izatul hasanah, dan pemberian peringatan. Pada penelitian sebelumnya/ penelitian terdahulu upaya guru dilihat dari pembinaan perilaku, pembentukan perilaku, mengatasi kenakalan siswa. Pada penelitian ini dilihat dari upaya guru PAI dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari Juni 2015 sampai bulan Agustus 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis, observasi dan wawancara.¹

Penelitian deskriptif juga sering disebut dengan penelitian non eksperimen berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel menguji hifotesis, dan mengembangkan generasi, prinsip ataupun teori-teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan fungsional.²

Berdasarkan kutipan diatas, maka penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung Tarsito, 1982), hlm.

²Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya Usaha Nasional, 1982), hlm,121

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Data primernya adalah guru bidang studi akidah akhlak sebanyak 5 orang dan santri yang ada di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau tambahan.³ Kepala sekolah dan dokumentasi yang ada di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid.⁴ Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyediakan

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 197.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rordakarya, 2012), hlm.191.

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunkasi Dan Ilmu Social Lainnya*, (PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.180.

pedoman wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui informasi yang terkait dengan upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

b. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca Indra.⁶ Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan seperti melakukan pemotretan, mengamati proses pembelajaran santri, aktifitas yang dilakukan santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga dan menulis hasil pengamatan.

Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian yaitu di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga dan mengamati gejala-gejala terjadi yang ada kaitannya terhadap upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *kualitatif* yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat *kualitatif* diolah dan dianalisa secara *kualitatif* dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing* data yaitu menyeleksi seluruh data yang yang dapat dari lapangan, kemudian kemudian memilih data yang dibutuhkan sehingga bisa disusun dengan menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Cita Pustaka Media, 2014). hlm. 120.

2. *Reduksi data*, yaitu memfokuskan pembinaan perilaku santri menjadi pembinaan yang bermakna.
3. *Deskripsi data* yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁷

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara kualitatif yaitu segala hal yang berbentuk uraian atau paparan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menggambarkan secara sistematis, teknik analisis ini berusaha menggambarkan tentang upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.
- b) Menemukan kendala dalam upaya guru membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.
- c) Menemukan solusi dalam upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan ini adalah pengolahan dan analisa kualitatif deskriptif dengan dua kerangka pikir induktif dan deduktif.

⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

Proses berpikir *induktif* tidak dimulai dari yang bersifat umum khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengalaman empiris. Kemudian disusun, diolah, dikaji, kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.⁸ Sedangkan *deduktif* adalah dari yang bersifat khusus ke umum yaitu ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik:

1. Triangulasi

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu: suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber yaitu wawancara dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan data primer dan data sekunder. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data primer dan sekunder, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat

⁸Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2001), hlm. 7

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan metode kualitatif.⁹ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.¹⁰

Setelah diperoleh data dari penelitian, maka peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya hasil yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op Cit* hlm, 117-118

¹⁰Lexy Moleong, *Op Cit* hlm, 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

1. Sejarah singkat berdirinya pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

Pondok pesantren Roihanul Jannah berdiri pada tanggal 08 Nopember 2000, yang didirikan oleh H. Abdul Malik Roihan Rangkuti bin H. Abdul Kodir. Dan telah menyelesaikan pendidikannya di Makkah Al Mukarromah.

Sebagai putra Madina berkeinginan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan islam di tanah air sendiri, karena beliau juga merupakan alumni salah satu pondok pesantren di Madina. Dan keinginan itu disampaikan kepada gurunya yaitu Syekh Ismail dan Syekh Jumhuri yang sampai sekarang masih berada di tanah suci Makkah.¹

Pada tahun 1999 pulang ke tanah air dan berkeinginan mendirikan pesantren disampaikan kepada kepala desa setempat. Alhamdulillah kepala desa mendukung dan masyarakat sekitar juga setuju pondok pesantren akan didirikan di wilayahnya tepatnya di desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹Wawancara pada tanggal 09 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

2. Letak Geografis Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

Pesantren Roihanul Jannah berlokasi di Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi tepatnya di Jalan Raya Lintas Medan Padang. Dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut²:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Medan Padang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kebun karet warga

3. Visi Misi pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

Sekolah ini memiliki Visi Misi:

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dalam mutu berpijak pada iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar dapat menjadi generasi bangsa yang islami dan berkualitas.
- 2) Menciptakan suasana pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik sehingga dapat bersaing ditingkat pendidikan yang lebih luas.
- 3) Membimbing santri dengan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.

²Wawancara pada tanggal 09 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

- 4) Menciptakan manusia yang mampu mengayomi masyarakat dan contoh tauladan yang baik.
- 5) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menghasilkan tingkat menegah yang handal.

4. Proses Belajar Mengajar

Pesantren Roihanul Jannah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dipagi hari mulai dari jam 08.00 wib istirahat jan 10.200 wib dan pulangnyanya 12.30.wib. Selesai belajar seluruh santri melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dipesantren bersama guru-guru disebuah bangunan mesjid yang masih dalam proses pembangunan.

Keberadaan jumlah lokal yang ada sebenarnya sudah memadai untuk tercapainya tujuan pembelajaran dimana bangunan sekolah sudah terdiri dari ruangan belajar, ruang guru, dan lain-lain. Dan ini menggambarkan bahwa proses belajar mengajar sudah bisa dilaksanakan dengan baik.³

Tata tertib dan peraturan santri pesantren roihanul jannah pasar maga T.A 2014/2015.⁴

a. Kegiatan intra pesantren dan ekstra kulikuler

1. Santri sudah berada di sekolah lima menit sebelum kegiatan pesantren di mulai.

³Wawancara pada tanggal 09 Juni 2015, pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

⁴Tata Tertib (Peraturan) santri pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

2. Selama kegiatan jam sekolah harus berada dalam lingkungan pesantren. Santri memasuki ruangan belajar secara teratur dan menempati tempatnya masing-masing sesuai dengan denah pesantren.
3. Sebelum pelajaran dimulai siswa harus siap menerima pelajaran dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. Sebelum jam pertama dimulai santri mengucapkan niat/do'a belajar dibawah pimpinan guru mata pelajaran.
5. Setiap santri harus mampu membawa/mempersiapkan peralatan sesuai dengan jadwal
6. Santri senantiasa menjamin keamanan belajar dan keamanan lingkungan serta keamanan peraturan pesantren
7. Santri senantiasa bersikap sopan.
8. Santri selalu berada ditempat belajar selama KBM berlangsung, kecuali ada izin dari kepala sekolah.
9. Setelah KBM berakhir santri mengucapkan do'a/syukur di bawah pimpinan guru yang mengajar.
10. Memakai pakaian seragam yang ditentukan pesantren, untuk putra: baju jubah, baju melayu/koko, lobe dan serban semua warna putih polos serta tidak memakai sandal jepit.
11. Untuk putri: rok panjang warna biru laut dan baju kurung putih longgar panjangnya sampai ke lutut (model Malaysia) dan jilbab putih dan sandal ranke warna hitam.
12. Mengikuti pelajaran dengan tekun dan rutin pada waktu yang ditentukan.
13. Memakai pakaian seragam pesantren ketika pulang dan kembali ke lingkungan pesantren
14. Melunasi SPP paling lambat tanggal 5 setiap bulannya.
15. Membuat surat izin yang ditandatangani oleh guru atau orang tua apabila tidak hadir ke Sekolah.
16. Menyelesaikan pendidikan pesantren sampai tamat kelas VII (tujuh).

Dari uraian diatas dapat penulis lihat bahwa tata tertib santri sangat ditentukan oleh seluruh unsur-unsur yang bersangkutan. Mulai dari masuk pembelajaran sampai selesai proses pembelajaran semua peraturan-peraturan

begitu juga kewajiban bagi setiap santri harus dipatuhi. Begitu juga dengan larangan-larangan yang telah ditetapkan di pesantren ini sebagai berikut:

- b. Larangan bagi setiap santri.
 1. Merokok di dalam dan di luar pondok pesantren .
 2. Memakai pakaian yang bertentangan dengan agama seperti (baju ketat, rok berbelah, transparan, baju bergambar manusia dan hewan.
 3. Meninggalkan lokasi pesantren tanpa seizin guru.
 4. Mencoreng-coreng pemonndokan dan ruang sekolah, merusak tanaman , buang sampah sembarangan, berkuku panjang & berambut panjang.
 5. Memakai cincin dan gelang bagi Pokir apabila kedatangan langsung ditangkap guru.
 6. Mengikuti pelajaran diluar pesantren tanpa seizin mudir ma'had.
 7. Duduk-duduk diwarung makan dan warung minum diluar pesantren.
 8. Berbicara kotor dan melagukan lagu-lagu yang tidak Islami.
 9. Membawa dan memakai radio, tape recorder, majallah, poto, dan gambar yang tidak wajar.
 10. Membawa *hanpone* tanpa seizin mudir ma'had yang kedatangan akan di tarik.
 11. Tidur ditempat/kamar/pondok santri lain.
 12. Mencuri dan memakai barang milik santri lain tanpa seizinnya.
 13. Pulang bagi santri putra kecuali izin guru asrama atau guru pengawas.
 14. Pulang kampung bagi santri putri kecuali dijemput langsung oleh orang tua dengan izin ibu asrama.
 15. Meminta ijazah salafiyah setingkat tsanawiyah dan aliyah sebelum tamat kelas VII (tujuh).⁵

Dari larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pesantren sebagai konskuensi agar terlaksananya kedisiplinan santri. Dan sanksi yang dikenakan kepada santri apabila terjadi pelanggaran yaitu: berdiri, menulis kalimat arab, hafalan, membatat, mengangkat benda berat, dipukul dengan rotan (kaki & tangan).

⁵Tata Tertib (Peraturan) santri pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Roihanl Jannah Pasar Maga

Tabel 1

Sarana dan Prasarana

No	Nama Unit	Jumlah
1	Ruang piminan pesantren	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang belajar	12
4	Masjid	1
5	Kamar mandi/WC	4
6	Kantin	2
7	Kursi santri	320
8	Meja santri	128
9	Meja guru	15
10	Papan tulis	10

6. Data Guru Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

Tabel 2

Data Guru Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

No	Nama Guru	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi yang
----	-----------	------------------	---------------------	-------------------

				di Ampu
1	H. Abdul Malik Royhan Rangkuti	Maga Dolok, 4 Mei 1958	DIII	Kepala sekolah
2	Parlindungan Nasution, A.Ma	Aekmarian, 29 Februari 1944	DII	Fiqih
3	Burhanuddin	Air Balai, 4 Oktober 1965	SI	Tauhid
4	H. Sutan Kari Tua	Tambangan Pasoman	MAS	Tasawuf
5	H. Syamsir S.Pd.I	Tano Bato, 13 Desember 1960	S1	Qur'an Hadist
6	Mardan	Siantona, 15 September 1978	MAS	Faro'id
7	Lukmanul Hakim	Lumban Pasir, 5 Februari 1989	SI	Nahu
8	Nurhayani,S. Pd.I	Sibanggor Julu, 13 Januari 1989	SI	Bahasa Arab
9	Khodijah Nasution	Roburan Lombang, 18 Agustus 1867	MAS	Sejarah Kebudayaan Islam

7. Data Santri Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

Tabel 3

Data Tingkat Tsanawiyah

No	LK	PR	Jumlah
I	72	130	194
II	59	84	137
III	46	97	133
Jlh	177	311	488

Data Tingkat Aliyah

No	LK	PR	Jumlah
1	39	112	141
II	41	80	121
III	32	62	94
Jumlah	112	254	366

Data Kelas VII

No	LK	PR	Jumlah
1	41	57	98
Jumlah	41	57	98

B. Temuan Khusus**1. Upaya guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.**

Perilaku seseorang menyimpang apabila tidak dibina, dilatih dan dibimbing dengan baik. Bisa dengan cara memberikan rangsangan yang baik, seperti membekali ilmu pengetahuan tentang agama. Memberi bekal tentang keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran Islam, seperti ibadah dan perilaku yang baik. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk perilaku yang bagus pula.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk membina perilaku seseorang, harus dimulai dari penanaman aqidah yang bagus, memberikan pemahaman dan tentang syariah Islam sekaligus pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan hal-hal yang terpuji. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku santri sebagai berikut:

- a. Upaya guru pendidikan agama Islam membina sholat zuhur berjama'ah santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru "saya telah melaksanakan tugasnya dengan memberikan pengetahuan kepada santri mengenai sholat berjama'ah, baik ilmu pengetahuan sholat secara sendirian maupun sholat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaannya. Akan tetapi santri menganggap sepele ketika disuruh melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. Padahal sholat itu adalah kewajiban bagi setiap ummat muslim".⁶

Di dukung dengan hasil wawancara dengan guru bahwa" Saya selalu ikut bekerja sama dalam pengawasan kepada santri demi terlaksananya peraturan yang telah di tetapkan dalam pesantren ini".⁷ Dan ditambahi oleh wawancara dengan bapak parlindungan bahwa "Saya sudah membuat kebijakan-kebijakan seperti ketua kelas masing-masing wajib melaksanakan

⁶Wawancara pada tanggal 12 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

⁷Wawancara pada tanggal 12 juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

pengabsenan apabila hendak sholat berjama'ah agar semua santri mengikuti sholat berjama'ah akan tetapi santri melaksanakannya cuma sekali-sekali itupun kalau sudah diawasi gurunya kalau tidak diawasi santri tidak terlalu memperdulikannya".⁸

Sejalan dengan hasil wawancara dengan santri mengatakan bahwa "setiap hari kami selalu dituntun untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah".⁹ Meskipun begitu seorang santri mengatakan bahwa "saya jarang mengikuti sholat berjama'ah paling hanya sekali atau dua kali saja karena dikelas saya sudah banyak mendapatkan pelajaran jadi saya lelah dan malas mengikuti sholat berjama'ah".¹⁰

Ditambahi oleh hasil wawancara dengan santri mengatakan bahwa "kami hanya dipercayakan kepada kakak kelasnya untuk memantau kami apabila hendak sholat zuhur berjama'ah sementara kakak kelasnya segan untuk memerintahkan adek-adek kelasnya".¹¹

Kemudian wawancara dengan santri juga mengatakan hal yang sama yaitu "Saya jarang mengikuti sholat berjama'ah karena sudah lelah habis dari kelas dan ada juga merasa belum siap untuk dibina sehingga membuat

⁸Wawancara pada tanggal 15 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

⁹Wawancara pada tanggal 15 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

¹⁰Wawancara pada tanggal 16 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

¹¹Wawancara pada tanggal 16 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

saya merasa malas untuk mengerjakan sholat zuhur berjama'ah."¹² Pada hari yang sama juga mengatakan bahwa "Saya jarang mengikuti sholat berjama'ah karena sebagian gurunya begitu keluar kelas langsung pulang ke rumah jadi saya juga malas untuk sholat berjama'ah memang diberikan sanksi tapi yang diberikan pada kami tidak selamanya berjalan sesuai dengan kesalahan yang kami perbuat terkadang peraturannya tidak terlalu ketat maka kami bisa tidak kena sanksi bahkan tidak dihukum sama sekali".¹³

Didukung oleh hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa "sanksi yang diberikan apabila sudah sering membolos ketika sholat berjama'ah yaitu di botak rambutnya, disuruh membat rumput, dan dipukul dengan rotan (tangan & kaki), mengangkat benda berat."¹⁴

Apabila dikaitkan dengan hasil pengamatan penulis bahwa pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah masih jauh dari yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santri pesantren Roihanul Jannah jarang mengikuti sholat zuhur berjama'ah dan sering mengabaikan tata tertib pesantren

¹²Wawancara pada tanggal 09Juni 2015 di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

¹³Wawancara pada tanggal 09Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

¹⁴Wawancara pada tanggal 09 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

Roihanul Jannah sehingga menyebabkan pelaksanaan tata tertib tidak berjalan dengan baik.¹⁵

b. Upaya guru pendidikan agama Islam membina disiplin masuk kelas santri.

Keteladanan adalah merupakan hal yang sangat bagus untuk menunjang suatu keberhasilan. Apabila di tanamkan yang baik maka berbuah pula dengan yang baik. Perbuatan ataupun perilaku seorang guru sudah jelas di contoh oleh santrinya. Maka dari itu seorang guru harus menjaga semua tingkah lakunya dan selalu mencerminkan yang baik di hadapan santrinya.¹⁶

Seiring dengan itu maka tindakan pertama yang dilakukan oleh guru ”untuk menimalisir santri terlambat datang kesekolah yaitu dengan memberikan suri tauladan yang baik yaitu guru harus mengusahakan dirinya untuk datang terlebih dahulu ke sekolah. Setelah guru mulai dari diri masing-masing dengan sendirinya sudah mengajarkan kepada santri agar datang tepat waktu.”¹⁷ Wawancara ini seiring dengan hasil observasi bahwa waktu ”masuk kelas adalah jam 07.45 selesai jam 12.30, meskipun begitu mereka tetap saja datang terlambat.”¹⁸

Ditambahi wawancara dengan guru bahwa” Saya sering mengasih nasehat kepada agar santri dapat berubah, tapi sebagian santri walaupun

¹⁵Hasil Observasi, pada tanggal 10 Juli 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

¹⁶Wawancara pada tanggal 10 Juli 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

¹⁷Wawancara pada tanggal 13 Juli 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

¹⁸Observasi pada tanggal, 10 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

sudah dilakukan bimbingan dan menasehatinya tetap tidak berubah. Memang santri mengiyakan yang di katakan itu dan tidak melawan, akan tetapi santri tetap mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.”¹⁹

Di dukung oleh hasil wawancara yaitu “seminggu sekali kami mengadakan musyawarah tentang cara menimalisir santri yang datang terlambat dan menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan masuk kelas santri dan di tempel di papan informasi”.²⁰ Seiring dengan hasil pengamatan bahwa yang berhubungan dengan peraturan ataupun tata tertib sekolah tentu harus ada jalinan kerja sama guru pendidikan agama Islam yang baik antara satu sama lain sehingga berkat kerja sama ini tata tertib dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya akan tetapi mereka tidak menghiraukan peraturan-peraturan itu.²¹

Kita sebagai guru selalu memberikan nasehat kepada santri akan pentingnya waktu dan apabila yang absen dengan alasan yang tidak jelas maka diberikan sanksi.

Sejalan dengan wawancara tersebut peneliti juga melihat bahwa “apabila ditemukan santri yang terlambat maka dia akan diberi peringatan dengan mengasingkan tempat duduknya. Jika santri yang datang terlambat

¹⁹Wawancara pada tanggal 13 Juli 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

²⁰Wawancara pada tanggal 14 Juli 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

²¹Observasi, pada tanggal 10 Juni 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

ke sekolah sudah menjadi kebiasaan maka akan diberi sanksi seperti menulis kalimat arab, mengumpulkan sampah, membersihkan rumput, membersihkan kamar mandi.”²²

C. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini peneliti telah berusaha melakukan penelitian ini dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian ini dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal sipeneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

²²Wawancara dengan Bapak H. Sutan Kari Tua pada tanggal 14 Juli 2015 di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam membina sholat zuhur berjama'ah santri.
 - a. Guru pendidikan agama Islam telah memberikan pengetahuan kepada santri mengenai sholat berjama'ah, baik ilmu pengetahuan sholat secara sendirian maupun sholat berjama'ah, begitu juga dengan cara-cara pelaksanaannya. Akan tetapi santri menganggap sepele ketika disuruh melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.
 - b. Guru bekerja sama dalam pengawasannya terhadap santri seperti melaksanakan pengabsenan apabila hendak sholat berjama'ah akan tetapi santri melaksanakannya cuma sekali-sekali itupun kalau sudah diawasi gurunya kalau tidak diawasi santri tidak terlalu memperdulikannya.
2. Upaya guru pendidikan agama Islam membina disiplin untuk masuk kelas santri.
 - a. Memberikan contoh teladan yang baik kepada santrinya yaitu guru harus mengusahakan untuk tidak datang terlambat kesekolah tapi tetap saja mengulangi perbuatannya.

- b. Memberikan nasehat kepada santri agar dapat berubah, tapi sebagian santri walaupun sudah dilakukan bimbingan dan menasehatinya tetap tidak berubah.
- c. Mengadakan musyawarah tentang cara menimalisir santri yang datang terlambat.
- d. Memberikan sanksi kepada santri seperti membersihkan kamar mandi, menghafal ayat alqur'an, menulis kalimat arab.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga hendaknya selalu meningkatkan kebijakan-kebijakan di pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Kepada guru-guru pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga terus mendukung dan bekerja sama terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan di sekolah.
3. Kepada santri hendaknya terus mendukung dan memperhatikan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses Pendidikan Agama Islam dan dapat mengambil hikmah dari upaya pelaksanaan sholat berjama'ah.
4. Hendaknya setiap guru benar-benar mempersiapkan diri dalam membina perilaku santri agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi santri.

5. Pola pembinaan perilaku santri sebaiknya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus globalisasi yang akan mengikis moral umat Islam khususnya kalangan generasi muda.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan alat-alat dan referensi yang banyak untuk melakukan penelitian lanjutan guna mendalami upaya guru dalam membina perilaku santri.

DAFTAR FUSTAKA

- Agung, Iskandar *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Awwad Jandah Muhammad, *Mendidik Secara Islam*, Jakarta Gema Insani Press, 1995.
- Azhar, Ahmad *Falsafah Ibadah Dalam Islam* Yogyakarta: UII Press, 1993.
- Abdus Sani Muhammad Abdus Salam. *Musnad as-Shaqir Ahmad bin Hanbal Jilid II* Beirut: Libanon, Tt.
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta Bulan Bintang, 1997.
- Djamarah, Saiful Bahri *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Daradjat dkk, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka, 1991.
- Drajat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2004.
- Faisal Sanafiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1982.
- Haki Nasoetien Andi, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak Remaja* Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Haryono dan Amirul Hadi *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung Setia Jaya, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta Raja Wali Pres, 2009.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moleong Lexy J, *metodologi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rordakarya, 2012.

- Misbah Utsman Syaikh Akram, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Muslim Bin Hajj Al Qusyairi An Naisyabury Abu Husain, Terj. Shohih Muslim *Jilid IV* Semarang: CV Asy-Asyifa', 1993.
- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2009.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, Cita Pustaka Media, 2014.
- Nata, Abudin *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001.
- Nata Abuddin, *Ahklak Tasawuf*, PT Raja Grapindo Persada Jakarta, 2009.
- Nata, Abuddin *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nashih Ulwan Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar, Terjemahan Khalikulkhakhmas Masykur Hakim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Putra Haidar Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta Kencana, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah* Surabaya wacana intelektual 2009.
- Roestiyah, *Didakti Metodik*, Jakarta Bina Aksara, 1989.
- Syafaruddin, *Manajmen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, 2005.
- Samak Shalih, *Ilmu Pendidikan Islam*, Tej.Wan Annah Yacob, dkk, Kualalumpur: Dawan Bahasa Dan Pustaka Kementrian Pelajar Malasiya, 1983.
- Surakhmand Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung Tarsito, 1982.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R &D* (Bandung: Alfabeta, 2010.
- Siddik, Dja'far *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung Cita Pustaka, 2006.

Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1988.

Sudjana Nana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2001.

Tim kamus besar bahasa Indonesia, edisi ke *III* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke- 2*, Jakarta Balai Pustaka, 2002.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Grafindo Persada, 1993.

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Adi Offset, 2003.

Yasmidi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurkholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat Press, 2005.

Yusuf, Syamsu *Psikologi Belajar Agama, (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Wilda Seri
Nim : 11.310 0135
Tempat/tanggal lahir : Kotanopan, 03 Juli 1990
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3
Alamat : Jambur Tarutung, Kecamatan Kotanopan

II. Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Paet Lubis
Nama Ibu : Siti Nurbaya Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jambur Tarutung, Kecamatan Kotanopan

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Desa Muara Siambak Tamat Tahun 2003
2. Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Tamat Tahun 2005
3. Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Tamat Tahun 2008
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011

PEDOMAN OBSERVASI

Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, sed upaya yang dilakukan guru secara langsung seperti ngkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.

No	Tgl	Hal yang di Observasi
1.	10 Juni	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengamati kedisiplinan masuk kelas santri mulai dari jam 08.00 sampai dengan pukul 12.30 wib.➤ Mengamati apa-apa sanksi yang diberikan guru kepada santri
2.	10 Juli	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengamati upaya-upaya guru pendidikan agama Islam➤ Mengamati pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah yang di tetapkan di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal” maka dari ini peneliti mengadakan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan guru pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga	<ol style="list-style-type: none">1. Apa Seperti apa jenis-jenis pelanggaran yang pernah dilakukan santri di pesantren Roihanul Jannah ini?2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam membina kedisiplinan masuk kelas dan sholat berjama'ah santri?3. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada santri yang terlambat masuk kelas dan tidak mengikuti sholat berjama'ah?4. Apa sanksi yang diberikan kepada santri apabila santri terlambat masuk kelas dan tidak mengikuti sholat berjama'ah?5. Apa upaya Bapak/Ibu guru dalam membina disiplin masuk kelas dan sholat berjama'ah santri?6. Apakah Bapak /Ibu telah melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan kepala sekolah?

2.	Wawancara dengan santri sekolah pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara/i pernah diberikan pembinaan mengenai kedisiplinan masuk kelas? 2. Apakah saudara/i pernah diberikan pembinaan mengenai sholat berjamaah? 3. Apa saudara/i jarang mengikuti sholat berjama'ah yang dilakukan di pesantren ini? 4. Bagaimana proses belajar mengajar di kelas saudara/i? 5. Apa saudara/i sering terlambat masuk kelas? 6. Pembinaan apa saja yang pernah dilakukan guru kepada saudara/i? 7. Apa saudara/i sudah mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat di pesantren ini?
3.	Wawancara dengan kepala sekolah Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga? 2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga? 3. Bagaimana sistem kerja di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga? 4. Berapa jumlah santri di pesantren ini? 5. Berapa jumlah guru pendidikan agama Islam di pesantren ini? 6. Bagaimana tata tertib santri yang di buat di pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga?



WAWANCARA DENGAN BAPAK H. SAMSUL BAHRI



WAWANCARA DENGAN BAPAK PARLINDUNGAN NASUTION



WAWANCARA DENGAN BAPAK MARDAN



WAWANCARA DENGAN IBU AFNI FADILAH



WAWANCARA DENGAN BAPAK BURHAN NASUTION



WAWANCARA DENGAN IBU SITI KHODIJAH

